

ANALISIS POTENSI DAN DAYA TARIK WISATA TAMAN WAY TEBABENG DI DESA JAGANG

¹Melly Andini, ²Lily Ivana Marekas, ³Dhita Mutiarani, ⁴Ega Wardani,
⁵Siska Gustina, ⁶Yulina
kkndusuntasik@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6)Universitas Muhammadiyah Kotabumi}

Abstarct: Analysis of tourism potential and attractiveness is a form of analysis of tourism in the local area, one of which is Way Tebabeng tourism which is located in Jagang Village, kec, Blambangan Pagar, North Lampung. This village has tourist attractions, including tourism parks and freshwater fish cages, which have an attraction by highlighting the beauty of lake accompanied by a dam equipped with trees and various available facilities. The method used in writing this article is a survey method by going into the field directly and interviewing informants to collect some information about the Way Tebabeng tourist attraction.

Keywords: Potential, Attraction, Park.

Abstrak: Analisis potensi dan daya tarik wisata merupakan bentuk analisa mengenai pariwisata yang ada di daerah setempat salah satunya yaitu wisata Way Tebabeng yang terletak di Desa Jagang Kec. Blambangan Pagar, Lampung Utara. Di desa ini memiliki Objek wisata antara lain Taman Wisata dan Kerambah Ikan Air Tawar, yang memiliki daya tarik dengan menonjolkan keindahan berupa danau disertai dengan bendungan dilengkapi pepohonan serta berbagai fasilitas yang tersedia. Selain menjadi tempat rekreasi wisata ini juga menjadi sumber perekonomian warga di Desa Jagang. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode survei dengan terjun ke lapangan secara langsung serta mewawancara informan untuk mengumpulkan sejumlah informasi mengenai objek wisata Way Tebabeng.

Kata kunci: Potensi, Daya tarik, Pariwisata.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *pari* yang berarti banyak; berkali-kali; berputar-putar; lengkap; dan *wisata* yang berarti perjalanan; berpergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang

dilakukan berkali-kali, dari suatu tempat ke tempat lain (Oka A. Yoeti, 1993).

Batasan pariwisata menurut Hari Karyono (1997) adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan.

Pariwisata merupakan industri terbesar abad ini. Pariwisata telah menjadi sektor andalan di dalam pembangunan ekonomi berbagai negara. Berdasarkan berbagai indikator perkembangan dunia, di tahun-tahun mendatang peranan pariwisata di prediksi akan semakin meningkat. Sebagai sektor yang multi sektoral, pariwisata berada dalam suatu sistem yang besar, yang komponennya saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Sejak beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata bahkan sudah menjadi salah satu prime-mover di dalam perubahan sosial budaya, terutama di daerah-daerah tujuan wisata.

Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 tahun 2009 Pasal 1 mengatakan bahwa: daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dapat disimpulkan beberapa unsur yang terkandung dalam pengertian tersebut, yaitu: 1) Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan; 2) Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk; 3) Sasaran utama adalah wisatawan.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (2002) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan

merupakan daya tarik sehingga wisatawan berminat mengunjungi tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Potensi wisata menurut Pitana (2009) adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik, sehingga dari situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut.

Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sedangkan sumberdaya pariwisata diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan (Chafid Fandeli, 2001: 48-57).

Objek wisata merupakan prospek yang bagus untuk digali potensinya. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dikatakan wisata (Suyitno, 2001). Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata (Nyoman S. Pendid, 2002: 14) sedangkan menurut Gamal Suwantoro (2004: 19) objek wisatawan adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut Oka A.

Yoeti (1993: 167) bila melihat objek wisata itu tidak ada persiapan terlebih dahulu seperti pemandangan, gunung, sungai, danau, lembah, dan lain-lain.

Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Menurut Suryo Sakti (2012), objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan yang berhubungan, yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu atau tempat tertentu.

Pengembangan Desa Wisata merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan Desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi Desa. Karena itu tiap daerah dan Desa perlu mencermati potensi yang dimiliki nya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat setempat.

Desa Jagang Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi pariwisata yang menarik yaitu Taman Wisata Way Tebabeng dan kerambah ikan di bendungan Way Tebabeng. Desa Jagang memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut ± 45 m. Kondisi Geografis Desa Jagang

termasuk dataran rendah dengan kecepatan angin 2193 mm/tahun.

Desa Jagang memiliki potensi daya tarik wisata alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif diharapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari wilayah yang lainnya. Daya tarik pariwisata Way Tebabeng yaitu diantaranya Taman Wisata Way Tebabeng yang terdapat berupa bendungan yang menjadi ikonik dari desa Jagang, dan juga terdapat kerambah ikan di sekitar bendungan Way Tebabeng yang menjadi mata pencaharian warga desa Jagang khususnya dusun Tasik.

Taman Wisata Way Tebabeng adalah salah satu objek wisata yang berada di Desa Jagang yang menyimpan pemandangan alami rimbun pepohonan dan suasana udara yang sejuk di pinggir bendungan. Pemerintah setempat telah memperbaiki beberapa sarana yang ada di taman untuk dapat digunakan oleh para pengunjung ketika mendatangi taman untuk berekreasi bersama keluarga.

Kerambah ikan di bendungan Way Tebabeng Desa Jagang juga merupakan potensi wisata yang sekaligus menjadi pusat mata pencaharian warga Dusun Tasik Desa Jagang. Kerambah ikan di bendungan Way Tebabeng memiliki kedalaman sekitar 5 meter, yang digunakan sebagai tempat budidaya berbagai jenis ikan air tawar.

Lokasi Taman Wisata Way Tebabeng dan kerambah ikan di bendungan Way Tebabeng sudah cukup diketahui banyak orang di wilayah Lampung Utara, dengan lokasi tempat yang memang agak cukup jauh untuk ditempuh karena butuh waktu beberapa menit atau bahkan jam untuk sampai di lokasi tersebut dengan jarak 18 km. Taman wisata Way Tebabeng dijadikan salah satu spot taman yang lumayan populer karena mempunyai potensi wisata yang sangat bagus.

II. METODE PELAKSANAAN

Menurut Sutrisno Hadi (1994), dalam bukunya *Metodelogi research*, mendefinisikan metodelogi research atau metode penelitian adalah, “sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode-metode ilmiah”. Maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya.

Arikunto Suharsimi (1998), menyatakan bahwa Metode penelitian adalah suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh

ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode survei dengan terjun ke lapangan secara langsung, serta mewawancara informan untuk mengumpulkan sejumlah informasi mengenai wilayah taman serta sejarah kapan didirikannya taman wisata tersebut, yang kemudian telah kami dapatkan informasinya dari sang pengelola Taman Wisata Way Tebabeng yang telah dimandatkan untuk memegang SK wilayah taman wisata tersebut.

Kami melakukan survey lapangan dengan mengunjungi kerambah ikan di bendungan Way Tebabeng. Untuk menuju ke lokasi kerambah ikan, kami menaiki motor sampai ke pinggir bendungan. Lalu dilanjutkan dengan menaiki perahu kecil yang didayung oleh warga sekitar untuk sampai ke kerambah ikan yang dituju.

Setibanya di kerambah ikan, kami secara aktif terlibat langsung dalam kegiatan di kerambah ikan. Kami menemui pemilik kerambah ikan untuk melakukan wawancara guna mendapat informasi terkait budidaya ikan di kerambah Way Tebabeng. Kami pun berpartisipasi dalam memberi pakan ikan-ikan di kerambah tersebut.

III. PEMBAHASAN

Taman Wisata Way Tebabeng terletak di wilayah Desa Jagang, Kec. Belambangan Pagar, Kab. Lampung Utara, yang dapat ditempuh dengan jarak sekitar ± 18 km dengan menggunakan kendaraan umum ataupun kendaraan milik pribadi. Sudah di ketahui bahwa luas taman wisata Way Tebabeng sekitar 7 ha, dan dapat diharapkan pada masa mendatang nantinya bisa menambah sarana dan prasarana penunjang lainnya sebagai wahana permainan baru.



Kunjungan ke taman wisata Way Tebabeng tidak di kenakan tarif masuk perseorangan, namun dikenakan biaya sekitar Rp. 5.000 sebagai biaya parkir motor dan biaya sekitar Rp. 10.000 sebagai biaya parkir mobil. Tarif biaya parkir

tersebut sebagai bentuk pemasukan taman yang kemudian dapat dirinci perbulannya. Taman ini dilengkapi dengan lahan parkir yang cukup luas, petugas keamanan, dan juga tempat sampah yang ada disekitar taman.

Taman Wisata Way Tebabeng memiliki beberapa fasilitas berupa gazebo sebagai tempat untuk beristirahat atau duduk santai bersama keluarga. Gazebo sendiri terdiri dari gazebo besar yang dikenakan tarif sewa sebesar Rp. 30.000, sedangkan gazebo kecil dikenakan tarif sebesar Rp. 20.000.



Gazebo besar ini bisa digunakan pengunjung untuk makan bersama, atau sekadar duduk bersantai. Gazebo besar ini terletak tepat di pinggir danau Way Tebabeng, sehingga pengunjung bisa menikmati pemandangan danau Way Tebabeng secara jelas dari gazebo besar ini.





Selain gazebo besar, terdapat juga gazebo kecil yang memiliki ukuran yang berbeda dari gazebo besar, sehingga daya tampung orangnya pun lebih sedikit dibanding gazebo besar. Letak gazebo kecil ini diantara pepohonan Taman Wisata Way Tebabeng, sehingga pengunjung yang duduk di gazebo kecil ini bisa menikmati semilir angin dan udara segar dari pepohonan sekitar gazebo.



Terdapat juga fasilitas tambahan seperti rumah pohon, tempat bermain ayunan, seluncuran dan lainnya yang bisa dijadikan tempat bermain bagi pengunjung anak-anak maupun dewasa.



Fasilitas wahana bermain ini bisa dengan bebas digunakan oleh pengunjung tanpa biaya apapun. Selain digunakan sebagai wahana bermain, fasilitas tambahan ini juga bisa digunakan sebagai spot foto yang bagus.



Di Taman Wisata Way Tebabeng juga tersedia perahu motor yang dapat membawa para pengunjung untuk berkeliling mengitari bendungan, dimana dapat melihat banyak kerambah ikan milik warga setempat. Tarif yang dikenakan untuk menaiki perahu motor tersebut sekitar Rp. 10.000, dan mampu mengangkut sekitar ± 15 orang.



Taman wisata Way Tebabeng biasanya ramai pengunjung pada saat akhir pekan, hari libur, atau hari besar lainnya seperti hari raya dan tahun baru. Pengunjung Taman Wisata Way Tebabeng datang dari semua kalangan, mulai dari anak-anak, muda-mudi, hingga orang tua. Karena Taman Wisata Way Tebabeng sangat cocok dijadikan tempat rekreasi sekaligus pelepas penat setelah beraktivitas.

Pengunjung dapat menikmati pemandangan yang tersedia di sekitar bendungan, menikmati pemandangan air yang luas dan tenang, juga berisikan beberapa kerambah ikan milik warga setempat. Selain itu, pengunjung juga bisa bersantai di area taman yang rindang dengan banyak pepohonan hijau dengan udara yang segar.

Menurut pengelola dari Taman Wisata Way Tebabeng, penghasilan yang didapat dalam perbulan tidak menentu karena jumlah pengunjung yang tidak sama dalam tiap bulannya, sehingga penghasilan yang didapat perbulannya tergantung dari banyaknya jumlah pengunjung. Namun apabila diperkirakan, maka rata-rata penghasilan dalam perbulannya berkisar antara Rp. 600.000-Rp. 1.000.000.

Sedangkan untuk biaya pengeluaran setiap bulannya, yang mana digunakan untuk biaya pemeliharaan Taman Way Tebabeng diperkirakan sekitar Rp. 600.000. Biaya yang dikeluarkan ini digunakan

untuk berbagai keperluan pemeliharaan taman antara lain untuk biaya sewa mesin pemotong rumput, biaya pembersihan bendungan, dan lainnya.

Di sekitaran taman terdapat bendungan yang merupakan satu dari dua bendungan yang ada di Lampung Utara. Sekitar tahun 1990-an waduk atau bendungan ini dikelola dengan baik dan menjadi ikon daerah sebagai salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi masyarakat.

Dalam danau Way Tebabeng ini terdapat kerambah ikan yang menjadi sumber mata pencaharian warga Dusun Tasik. Kerambah ikan ini merupakan pusat budidaya berbagai jenis ikan air tawar seperti ikan mas, ikan nila, dan ikan patin.



Kerambah ikan di Way Tebabeng dibuat oleh pemerintah lalu dikelola oleh warga Dusun Tasik yang membuat area bendungan menjadi semakin menarik, karena kerambah ikan berada di tengah danau. Tempatnya dibuat tersusun rapih dan bersih, disertai dengan pemandangan rumah singgah nelayan di tengah danau,

sebagai tempat beristirahat setelah sehari mengelola kerambah ikan.



Apabila ingin mengunjungi kerambah ikan di danau Way Tebabeng ini, akses ke lokasi pinggir danau kerambah ikan bisa dilalui dengan kendaraan bermotor. Selanjutnya, untuk menuju ke lokasi kerambah ikan dilakukan dengan menaiki perahu kecil yang didayung oleh warga sekitar untuk sampai ke kerambah ikan yang dituju.



Perahu kecil ini adalah milik para nelayan, yang hanya bisa menampung sekitar 3 orang saja. Perahu kecil ini didayung secara manual oleh nelayan. Nantinya nelayan akan mengantarkan ke kerambah ikan yang dituju, karena jarak tempuh yang cukup dekat maka tidak butuh waktu lama untuk sampai ke kerambah ikan menaiki perahu kecil ini.

Setelah sampai ke kerambah ikan yang dituju, tempat turun dari perahu kecil ini adalah di rumah singgah nelayan. Karena posisi rumah nelayan yang strategis untuk tempat menurunkan pengunjung dari perahu kecil. Dari rumah singgah nelayan ini, sudah dapat terlihat dengan jelas kerambah ikan yang tersambung langsung dengan rumah singgah nelayan.

Apabila ingin melihat kerambah ikan dengan lebih dekat, maka bisa berjalan melalui bambu-bambu yang ada di sekeliling kerambah ikan. Meski terlihat tidak luas, namun bambu-bambu di sekeliling kerambah ikan ini sangat kuat dan kokoh, sehingga aman untuk dipijaki. Namun tetap harus berhati-hati dan menjaga keseimbangan tubuh saat melewatinya, mengingat tidak ada pegangan yang bisa digunakan untuk membantu dalam melewati bambu-bambu ini.

Ketika sudah sampai di tengah kerambah ikan, maka bisa melihat ikan-ikan di dalam kerambah secara jelas. Bisa juga memberi pakan ikan agar ikan-ikan bisa muncul ke permukaan kerambah. Namun sebelum memberi pakan ikan, harus izin terlebih dahulu kepada nelayan pemilik kerambah ikan tersebut.

Selain bisa melihat ikan-ikan kerambah dengan jelas, ketika sudah sampai ke tengah kerambah ikan ini juga dapat menikmati pemandangan danau Way

Tebabeng yang sangat indah. Pemandangan yang disuguhkan adalah keindahan alam yang sangat menyegarkan mata.



Seperti air danau yang terbentang luas, berbagai pepohonan dan tumbuhan hijau dari seberang danau, ditambah dengan hamparan langit yang indah, dilengkapi dengan semilir angin yang dapat memberikan sensasi segar.

Itulah beberapa daya tarik dan potensi wisata yang tersedia di dalam wisata Way Tebabeng yang dapat dinikmati ketika mengunjungi wisata tersebut bersama keluarga atau teman.

IV. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa objek wisata Way Tebabeng Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara layak dan potensial untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai tempat pilihan untuk berekreasi bersama sanak keluarga, teman, dan lainnya. Objek wisata Way Tebabeng memiliki daya tarik yang

tinggi untuk di kunjungi karena dalam objek wisata ini terdapat berbagai fasilitas yang tentunya sangat memanjakan pengunjung, dalam objek wisata ini terdapat banyak pepohonan hijau yang rindang dan juga tempat bermain anak-anak di Taman Wisata Way Tebabeng, selain itu terdapat pula keramba ikan air tawar yg terletak di tengah danau sebagai mata pencaharian utama warga Dusun Tasik Desa Jagang, Keramba ikan air tawar dapat dilihat oleh para pengunjung dengan menaiki Perahu ke tengah Danau untuk menuju lokasi Keramba, selain itu para pengunjung juga dapat berkeliling menggunakan Perahu melihat sekeliling Danau dan bendungan. Untuk itu dengan berbagai fasilitas dan tempat wisata yang telah disediakan maka Objek wisata Way Tebabeng sangat wajib untuk di kunjungi.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim KKN UMKO 2022 di Dusun Tasik, Desa Jagang mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UMKO yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat.
2. Ibu Yulina, S.Kom., M.M.S.I selaku Dosen Pembimbing

- Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan nasihat bagi kami selama kegiatan KKN berlangsung.
3. Kepala Desa Jagang dan Kepala Dusun Tasik yang telah berkenan menjalin kerja sama dengan Tim KKN UMKO 2022.
4. Pengelola Taman Wisata Way Tebabeng yang telah membantu memberikan Informasi seputar Taman Wisata Way Tebabeng.
5. Masyarakat Desa Jagang, Dusun Tasik yang telah membantu selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Putu, N., Oktaviantari, E., & Suriani, N. M. (2019). *Potensi Wisata Alam Air Terjun Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kawasan Desa Taman Bali , Kecamatan Bangli , Kabupaten Bangli. 10(4), 136–146.*
- Issn, P., & Nomor, V. X. I. X. (2021). *Jurnal geografi.XIX*, 73–90.
- Pustaka, A. K. (1991). *No Title*. 10–31.
- Library, U. M. S. D., & Library, U. M. S. D. (2016). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk.*